

BAB IV

HASIL PENELITIAN

TENTANG PERANAN ULAMA ARAB HADRAMAUT HABIB ALI AL-HABSYI DAN KETURUNANNYA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEBERAGAMAAN JAMAAH

1. Peranan Habib Ali Al- Habsyi dan Keturunannya

Seorang penganut agama yang baik adalah seseorang yang meletakkan penyerahan diri kepada Allah SWT sebagai hal yang terpenting dalam kehidupannya. Seseorang yang beragama memiliki serangkaian keyakinan yang berkaitan dengan Tuhan, hal-hal gaib lainnya (malaikat, hari akhir, takdir), kitab suci, dan sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang memiliki kualitas yang baik dalam keberagamaannya selalu berperilaku baik terhadap sesama manusia, tumbuhan, binatang dan seluruh semesta ini sesuai dengan ajaran agamanya. Mereka pun melakukan ibadah sebagaimana keyakinan agamanya itu. Motivasi yang terpenting yang mereka miliki adalah keinginan untuk menyesuaikan diri dengan perintah Tuhan sebagaimana yang ada dalam agama.

Pada masa Habib Ali Al- Habsyi beliau amat sangat berperan dalam meningkatkan kualitas keberagamaan khususnya jamaah dan umumnya masyarakat Jakarta. Habib Ali Kwitang adalah salah seorang tokoh penyiar agama Islam terdepan di Jakarta pada abad 20. Beliau juga pendiri dan pimpinan pertama pengajian Majelis Ta'lim Kwitang yang merupakan satu cikal-bakal organisasi-organisasi keagamaan lainnya di Jakarta. Berkat keluwesannya dan juga restu dari

guru- gurunya, Habib Ali mampu mendirikan sebuah majelis ta'lim di Kwitang dan menyelenggarakan maulid Nabi Muhammad SAW secara rutin tiap tahun.¹

Kemudian setelah Habib Ali Al- Habsyi wafat tongkat estafet dakwah diberikan dan diteruskan oleh putranya Habib Muhammad Al- Habsyi. dan pada masa ini beliau juga berperan dalam meningkatkan kualitas keberagamaan dengan memberikan pemahaman untuk jamaah, Habib Muhammad Al- Habsyi membuka Majelis Ta'lim ibu di Kwitang yang dilaksanakan sebulan sekali yang dihadiri oleh ustadzah terkemuka yang sebelumnya tidak ada namun ketika masa beliau memimpin Majelis Ta'lim ibu menjadi ada.

Setelah Habib Muhammad Al- Habsyi wafat tongkat estafet dakwah diteruskan oleh putranya yang bernama Habib Abdurrahman Al- Habsyi. Beliau sekarang yang berperan melanjutkan dakwah ayah dan kakeknya untuk meningkatkan kualitas keberagamaan jamaah. Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa Habib Abdurrahman Al- Habsyi dalam menyambut ekspresi keberagamaan itu dengan sikap menghargai tidak menjatuhkan seseorang walaupun orang tersebut bukan beragama islam. Beliau juga membuka pesantren salaf Darul Hasyimiy di Bogor sebagai pengganti pesantren Unwanul Falah yang dahulu didirikan oleh kakeknya. Maka tidak heran kalau orang non muslim yang tinggal didaerah itu sangat menghargai dakwah Habib Ali Al- Habsyi dan keturunannya.²

Sebagaimana budaya pada umumnya, pengertian budaya beragama juga menyangkut seperangkat keyakinan, praktik ritual, perilaku terhadap sesama manusia dan makhluk. Yang namanya budaya, tentu ia merupakan hasil kreasi

¹ALKISAH No. 09/24 APR. – 7 Mei 2006

² Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 20 mei 2012

manusia. Hasil kreasi manusia itu disosialisasikan, dipraktikkan, dan akhirnya terbentuk kebiasaan bersama.

Dengan sikap menghargai agama lain dan menghormatinya. Jamaah pun sangat merespon peranan dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdurrahman Al-Habsyi. Sehingga terlihat antusiasnya masyarakat dalam merespon dakwah yang telah dilakukan oleh Habib Abdurrahman Al- Habsyi ketika jamaah hadir pada pengajian yang diadakan di Majelis Ta'lim Kwitang yang dilakukan setiap hari minggu pagi itu.³ Setiap minggunya jamaah selalu memenuhi Majelis Ta'lim yang bertepatan di Jl. Kramat II itu.

Interaksi yang terjadi antara habaib dan ulama sangat harmonis dalam konsep kesetaraan dilihat ketika berlangsungnya pengajian. Begitu juga antara habaib dan ulama dengan masyarakat. Penghormatan masyarakat terhadap habaib sama saja penghormatan mereka terhadap ulama. Jamaah sangat menghormati ulama- ulamanya baik yang dipanggil guru, mu'alim, ustadz maupun habib dan sayyid. Rasa hormat jamaah kepada ulama- ulama dan habaib tercermin dalam setiap pengajian- pengajian dan majelis ta'lim mereka yang kerap kali dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai strata. Rasa hormat diperlihatkan jika sudah ketemu dengan ulama dan habib maka masyarakat akan menghormatinya dengan mencium tangan para ulama dan habib tersebut.

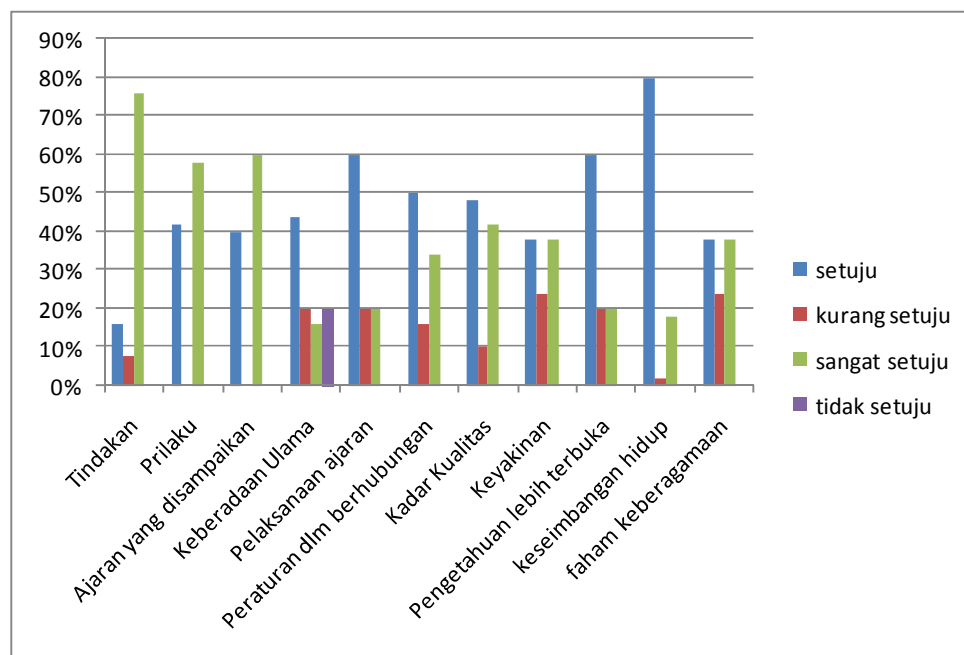
Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang peranan Habib Abdurrahman Al- Habsyi dalam meningkatkan kualitas keberagamaan jamaah, dalam pengumpulan data peneliti mengambil 50 responden dari ±1000 orang

³ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 20 mei 2012

jamaah yang menghadiri pengajian di Majelis ta'lim kwitang dan menyebarkan angket yang terkait dengan pernyataan- pernyataan tersebut.

Data- data yang diperoleh berdasarkan jawaban angket yang tela dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan tabel- tabel. Ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil angket maka dari setiap pertanyaan yang ditanyakan dalam angket akan diolah melalui tabel kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Berikut adalah analisis peran Habib Abdurrahman Al- Habsyi dalam meningkatkan kualitas keberagaman jamaah, tergambaran dalam grafik dibawah ini.

Grafik 1



Dari grafik diatas terlihat bahwa adanya peran yang dilakukan oleh Habib Abdurrahman Al- Habsyi. Tindakan yang dilakukan oleh Habib Abdurrahman Al- Habsyi, memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas keberagaman jamaah. Terbukti dari jawaban angket berikut:

Tabel 1.1
Hasil Angket Tentang Tindakan Habib Abdurrahman Al- Habsyi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Setuju	8	16%
B	Kurang setuju	4	8%
C	Sangat setuju	38	76%
D	Tidak setuju	-	-
Jumlah		50	100%

Tindakan tersebut yaitu dengan membuka pengajian yang diadakan pada hari minggu pagi. Melalui sarana Majelis Ta'lim Kwitang inilah Habib Abdurrahman Al- Habsyi memberikan pemahaman lebih tentang agama kepada jamaah dengan cara mengadakan kegiatan maulid yang juga diselingi dengan pembacaan shalawat kepada Rasulullah dan pujian- pujian terhadap kebesaran asma Allah. Hal ini dapat dilihat dari yang menjawab sangat setuju sebanyak 76% dan yang menjawab setuju 16%.

Terkait dengan hal tersebut sikap dan prilaku yang dilakukan Habib Abdurrahman Al- Habsyi merupakan satu bukti tindakan nyata dalam upaya meningkatkan kualitas keberagaman jamaah. Terbukti dari jawaban angket berikut:

Tabel 1.2
Hasil Angket Tentang Prilaku Habib Abdurrahman Al- Habsyi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Setuju	21	42%
B	Kurang setuju	-	-
C	Sangat setuju	29	58%
D	Tidak setuju	-	-
Jumlah		50	100%

Dari hasil angket yang telah terjawab, jamaah yang merespon dengan menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 58% dan yang menjawab setuju

42%. Disini terlihat bahwa perilaku yang ditunjukkan Habib Abdurrahman Al-Habsyi sudah seperti apa yang diharapkan oleh jamaah yaitu bisa dijadikan contoh yang baik karena dalam dakwahnya Habib Abdurrahman Al-Habsyi selalu menjunjung tinggi akhlakul karimah. Dengan menjunjung tinggi akhlak banyak jamaah yang tertarik untuk datang dan mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Kwitang.⁴

Tabel 1.3
Hasil Angket Tentang Ajaran Yang Disampaikan Habib Abdurrahman Al-Habsyi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Setuju	20	40%
B	Kurang setuju	-	-
C	Sangat setuju	30	60%
D	Tidak setuju	-	-
Jumlah		50	100%

Kemudian Habib Abdurrahman Al-Habsyi dikenal dengan lembut dalam bertutur kata dan santun dalam bersikap, ini meneruskan apa yang sudah diajarkan oleh Habib Ali Al-Habsyi. sebagai ulama yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan moral serta akhlak ulama keturaunan Habib Ali Al-Habsyi selalu memberikan nasihat yang mendorong untuk taat kepada Allah SWT dan mempersiapkan bekal untuk diakhirat dengan cara jamaah harus bergaul secara baik kepada sesama baik yang seiman maupun yang tidak seiman.

Terlihat bahwa ajaran yang telah disampaikan oleh Habib Abdurrahman Al-Habsyi telah mampu membimbing jamaah dengan baik. dengan mengrahkan serta memberikan pemahaman lebih tentang keberagaman sehingga memberitahukan cara pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari agar dalam diri jamaah terdapat peningkatan dalam hal beragama. Hal ini dapat dilihat dari

⁴Hasil Observasi Lapangan yang dilakukan pada Tanggal 20 Mei 2012

yang menjawab sangat setuju sebanyak 60% dan yang menjawab setuju sebanyak 40%.

Tabel 1.4
Hasil Angket Tentang Keberadaan Habib Abdurrahman Al- Habsyi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Setuju	22	44%
B	Kurang setuju	10	20%
C	Sangat setuju	8	16%
D	Tidak setuju	10	20%
Jumlah		50	100%

Keberadaan Habib Abdurrahman Al- Habsyi diantara jamaahnya sangat memiliki karisma yang tinggi sehingga apa yang dilakukan oleh Habib Abdurrahman Al- Habsyi memiliki pengaruh yang kuat untuk mempengaruhi jamaahnya. Sebagai seorang ulama yang rendah hati Habib Abdurrahman Al- Habsyi selalu dimintai nasihat oleh para ulama lain, umara', dan juga umat muslim lainnya. Karena Habib Ali Al- Habsyi dan keturunannya sangat dekat dengan berbagai kalangan, jadi diantaranya memiliki hubungan yang sangat baik.

Terkait dengan hasil angket hasil angket yang telah peneliti sebar menunjukkan bahwa keberadaan Habib Abdurrahman Al- Habsyi sudah mempengaruhi namun belum sangat mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari yang menjawab sangat setuju sebanyak 16% yang menjawab setuju 44%, yang menjawab kurang setuju 20%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 20%.

Tabel 1.5
Angket Tentang Pelaksanaan Ajaran Habib Abdurrahman Al- Habsyi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Setuju	30	60%
B	Kurang setuju	10	20%
C	Sangat setuju	10	20%
D	Tidak setuju	-	-
Jumlah		50	100%

Dalam hal peningkatan kualitas keberagamaan pada diri jamaah terjadi karena jamaah telah melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh Habib Abdurrahman Al- Habsyi seperti mengaplikasikan inisi dari ajaran islam itu sendiri yang disuguhkannya berlandaskan tauhid, kemurnian iman, solidaritas sosial serta ahklakul karimah. Namun kenyataan masih ada jamaah yang belum melaksanakan ajaran yang telah diajarkan oleh Habib Abdurrahman Al- Habsyi terlihat bahwa terdapat 20% yang belum melaksanakannya. Namun mayoritas kebanyakan jamaah yang sudah melaksanakan ajaran- ajaran yang diajarkan oleh Habib Abdurrahman Al- Habsyi dilihat dari yang menjawab pertanyaan mengenai hal ini 20% yang sangat setuju dan 60% yang setuju.

Tabel 1.6
Hasil Angket Tentang Peraturan Dalam Berhubungan Dengan Habib Abdurrahman Al- Habsyi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Setuju	25	50%
B	Kurang setuju	8	16%
C	Sangat setuju	17	34%
D	Tidak setuju	-	-
Jumlah		50	100%

Dari hasil angket yang telah terjawab terlihat bahwa adanya norma- norma agama yang mengatur masyarakat jika hendak bersosialisasi, bukan hubungan antara Habib Abdurrahman Al- Habsyi dengan jamaah saja akan tetapi juga kepada sesama manusia agar terciptanya hubungan yang baik. hal ini dapat dilihat dari yang menjawab sangat setuju sebanyak 34%, yang menjawab setuju 50%, yang menjawab kurang setuju 16%.

Begitu pula dari hasil pengamatan peneliti, bahwa para jamaah mengalami peningkatan dalam pergaulan karena semakin sering jamaah mengikuti pengajian

di Majelis Ta'lim Habib Ali Kwitang pada setiap minggunya, semakin banyak pula teman/ rekan yang diperoleh. Bahkan peneliti yang juga menjadi jamaah merasakan dampak memiliki banyak kenalan.

Selama peneliti menjadi bagian dari Majelis Ta'lim Habib Ali Kwitang, peneliti sangat merasakan nilai- nilai ukhuwah islamiyah yang sangat kental. Hal ini begitu terasa ketika saat menyantap hidangan yang disajikan setelah mengaji Shahih Bukhari. Adanya rasa saling toleran terhadap satu sama lain dan tidak membeda- bedakan antara si kaya dan si miskin teraplikasikan pada makan hidangan satu nampan bertiga.⁵

Tabel 1.7
Hasil Angket Tentang Kadar Kualitas Keberagamaan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Setuju	24	48%
B	Kurang setuju	5	10%
C	Sangat setuju	21	42%
D	Tidak setuju	-	-
Jumlah		50	100%

Dari hasil angket yang telah terjawab terlihat bahwa adanya peningkatan dalam taraf kepandaian dan kecakapan keberagamaan pada masyarakat setelah mereka mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Habib Ali Kwitang. Hal ini dapat dilihat dari yang menjawab sangat setuju sebanyak 34%, yang menjawab setuju 50%, yang menjawab kurang setuju 16%.

Berbicara tentang meningkatnya kualitas keberagamaan seseorang kiranya semua orang yang beragama menghendaki agar keberagamaannya mencapai derajat yang sempurna. Karena dengan kesempurnaan, mereka dapat menjalani hidup secara benar. Namun ternyata kesempurnaan itu tidak mudah didapat, atau

⁵ Hasil Observasi lapangan yang dilakukan Pada Tanggal 22 Mei 2012

bahkan tidak akan mungkin diraih oleh manusia karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena semua orang, pada hakikatnya adalah sebatas hanya berada pada proses menuju kesempurnaan itu. Maka tidak ada orang yang berani mengklaim bahwa dirinya telah mencapai derajat sempurna. Mereka akan mengakui bahwa satu- satunya orang yang sempurna dalam menjalankan agama hanyalah Rasulullah, yaitu Muhammad SAW. Selainnya selalu memiliki kekurangan, atau berada pada keadaan tidak sempurna.

Dalam keberagamaan rupanya memang bertingkat- tingkat, baik terkait dengan pengetahuan tentang agama itu sendiri, tingkat keyakinan yang dimiliki, ritual yang dilakukan, jiwa keberagamaan yang berhasil dikembangkan, aspek sosial yang dijalankan, kesediaan berkorban untuk kemanusiaan dan lain- lain.

Terkait dengan pengetahuan seseorang terhadap agamanya, yaitu setidaknya pengetahuan tentang kitab suci dan sejarah kehidupan Rasulnya. Karena kitab suci merupakan pedoman hidup bagi seseorang sebagai petunjuk arah yang benar. Disini jamaah telah mendapatkan pengetahuan tersebut dari mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Habib Ali Kwitang.

Tabel 1.8
Hasil Angket Tentang Keyakinan Terhadap Agama Islam

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Setuju	19	38%
B	Kurang setuju	12	24%
C	Sangat setuju	19	38%
D	Tidak setuju	-	-
Jumlah		50	100%

Dari hasil angket yang telah terjawab terlihat bahwa adanya keyakinan bahwa islam membawa kesejahteraan seluruh alam setelah masyarakat mengikuti pengajian Habib Abdurrahman Al- Habsyi, walaupun tidak semua jamaah

meyakini hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari yang menjawab sangat setuju sebanyak 38%, yang menjawab setuju 38%, yang menjawab kurang setuju 24%.

Terkait dengan keyakinan atau lebih dikenal dengan sebutan keimanan. Masing- masing orang memiliki kadar keimanan yang berbeda- beda. Keimanan itu bisa menguat, sedang dan melemah. Tingkat keimanan seseorang juga tidak ada yang mengetahui. Selain itu, siapapun juga tidak akan mampu atau bisa mengkalim bahwa dirinya lebih beriman dari lainnya. Keimanan ada dalam hati setiap orang, sehingga tidak mudah dipahami, baik oleh dirinya sendiri dan apalagi orang lain. Walaupun keimanan seseorang tidak dapat diketahui tapi bisa dilihat dari perbuatan nyata yang merupakan bentuk realisasi dari keimanannya.

Perbedaan antara masing- masing orang juga terkait dengan keinginan ritual keagamaan. Sementara orang sedemikian disiplin dalam menjalankan ritual keagamaan. Misalnya tampak dalam kehidupan sehari- hari, sementara orang senantiasa berdzikir, shalat berjamaah lima waktu di masjid. Kualitas keberagaman masing- masing orang, ternyata dimana saja dan kapan saja, adalah bertingkat- tingkat mulai dari yang paling berkualitas hingga sampai pada mereka yang hanya mengenal atau bahkan hanya pada tingkat mendapatkan kabar tentang islam.

Namun setelah peneliti amati keyakinan jamaah itu teerbentuk setelah jamaah mengikuti pengajian Habib Abdurrahman Al- Habsyi walaupun tidak semua masyarakat meyakini hal tersebut.

Tabel 1.9
Hasil Angket Tentang Pengetahuan Lebih Terbuka

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Setuju	30	60%
B	Kurang setuju	10	20%
C	Sangat setuju	10	20%
D	Tidak setuju	-	-
Jumlah		50	100%

Dari hasil angket yang telah terjawab terlihat bahwa adanya pemahaman yang mendalam tentang islam sehingga masyarakat jadi tau tentang tata cara ibadah formal. Hal ini dapat dilihat dari yang menjawab sangat setuju sebanyak 20%, yang menjawab setuju 60%, yang menjawab kurang setuju 29%.

Dari semua pemahaman yang telah diberikan oleh Habib Abdurrahman Al- Habsyi kepada jamaah, jamaah menjadi lebih terbuka pengetahuannya. Sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai rujukan dalam menghadapi masalah-masalah keislaman.

Tabel 1.10
Hasil Angket Keseimbangan Antara Kehidupan Material Dan Spiritual Dunia Dan Akhirat

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Setuju	40	80%
B	Kurang setuju	1	2%
C	Sangat setuju	9	18%
D	Tidak setuju	-	-
Jumlah		50	100%

Dari hasil angket yang telah terjawab terlihat bahwa sebagian besar masyarakat dapat menyeimbangkan antara kehidupan material dan spiritual dunia dan akhirat terlihat dari 80% jamaah menjawab setuju, dan 18% yang sangat setuju. Adapun yang kurang setuju terdapat 2%.

Dalam menangani masalah kehidupan sehari-hari keseimbangan antara material dan spiritual dunia dan akhirat itu harus seimbang. Seperti apa yang diajarkan oleh Habib Abdurrahman Al- Habsyi. Dulu Habib Ali Al- Habsyi berdakwah sambil berdagang. Namun ketika tiba waktunya shalat beliau melakukan shalat terlebih dahulu dan menunda kepentingan yang lain. Ini dijadikan sebagai acuan dalam berdakwah oleh keturunan Habib Ali Al- Habsyi.

Tabel 1.11
Hasil Angket Pemahaman Keberagamaan Lebih Terbuka

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Setuju	19	38%
B	Kurang setuju	12	24%
C	Sangat setuju	19	38%
D	Tidak setuju	-	-
Jumlah		50	100%

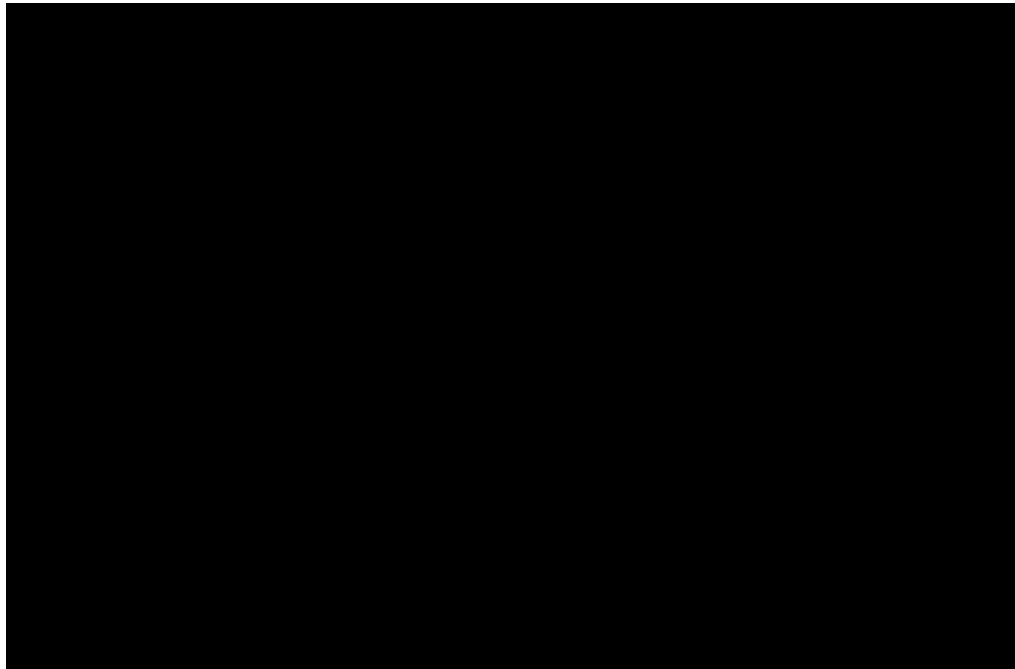
Terkait dengan itu perubahan yang tampak dari jamaah dan berdasarkan pengamatan peneliti, faham beragama setelah jamaah mengikuti pengajian Habib Abdurrahman Al- Habsyi meningkat. Ini menunjukkan bahwa peranan ulama Arab Hadramaut Habib Ali Al- Habsyi dan keturunannya sangat berpengaruh bagi jamaah. Terbukti dari hasil angket yang telah terjawab terlihat bahwa adanya keterbukaan tentang paham beragama setelah masyarakat mengikuti pengajian, walaupun tidak semua jamaah terbuka pengetahuannya tentang faham beragama. Hal ini dapat dilihat dari yang menjawab sangat setuju sebanyak 38%, yang menjawab setuju 38%, yang menjawab kurang 24%.

2. Aspek keyakinan/ aqidah

Pembahasan aqidah berkenaan dengan keyakinan dan aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. Aqidah mencakup perkataan, perbuatan dan keyakinan, iman

bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan sebab kemaksiatan. Aqidah, terlebih permasalahan tauhid merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan aqidah adalah sangat penting dan mendasar. Adanya peningkatan keimanan yang dimiliki jamaah secara umum terlihat dari grafik berikut:

Grafik 2



Dari grafik terlihat bahwa aqidah menjadi salah satu dasar mengenal dan mendekatkan diri kepada sang khalik. Karena dengan aqidahlah hidup seseorang akan terasa tenang. Aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting, ibarat suatu bangunan aqidah adalah pondasi bangunan, aqidah menjadi pondasinya, sedangkan ajaran agama islam yang lain seperti ibadah dan akhlak diibaratkan sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh.

Mengingat pentingnya kedudukan aqidah, para nabi dan rasul mendahulukan dakwah dan pengajarannya dari aspek aqidah. Ketika rasul mengajarkan islam dikota makkah, beliau mengajarkan tentang nilai- nilai aqidah dan keimanan. Hal itu beliau lakukan tidak memakan waktu yang cukup sebentar, akan tetapi beliau menghabiskan waktu selama tiga belas tahun. Dapat diambil suatu kesimpulan tentang pentingnya suatu aqidah terhadap kehidupan seseorang dan dampak dari adanya pembentukan aqidah adalah teraplikasikannya akhlak seseorang.

Dari beberapa pernyataan dari kejadian diatas dan setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa keberadaan dan ajaran yang telah dibawa oleh Habib Abdurrahman Al- Habsyi mempunyai dampak yang sangat kuat dalam pembentukan aqidak jamaah. Dampak tersebut terlihat jelas dan bisa dirasakan ketika seseorang anggota jamaah yang sedang bercakap dengan anggota jamaah yang lain menggunakan etika dan akhlak.

Hal tersebut juga pernah diterapkan oleh rasul ketika beliau berdakwah di kota makkah, kehidupan masyarakat kota makkah ketika itu sangat parah dan ancur. Mereka lebih memilih untuk menyembah patung berhala dan memasangnya didalam ka'bah. Alasan rasul terhadap dakwah beliau dikota Makkah dengan menanamkn aqidah masyarakat sana sama seperti isi dakwah yang telah diajarkan oleh Habib Abdurrahman Al- Habsyi cucu dari Habib Ali Al- Habsyi didaerah Kwitang.

Hasil dari apa yang telah Habib Abdurrahman Al- Habsyi ajarkan dan bawa di Kwitang memiliki dampak yang sangat baik dan mendapat respon yang

lebih dari masyarakat sekitar. Sehingga semua itu dapat merubah pola kehidupan jamaah, karena aqidah islamiyah bersumber dari Allah yang mutlak, maka kesempurnaannya tidak diragukan lagi. Berbeda dengan filsafat yang merupakan karya manusia, tentu banyak kelemahannya. Makanya seorang jamaah harus yakin kebenaran aqidah islamiyah sebagai poros dari segala pola laku dan tindakannya yang menjamin kebahagiaan dunia akhirat.

Dari hasil angket yang telah terjawab terlihat bahwa adanya peningkatan keimanan masyarakat terhadap Allah SWT setelah jamaah mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Kwitang. Dalam pengaplikasiannya sehari-hari masyarakat berusaha melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Hal ini dapat dilihat dari yang menjawab sangat setuju sebanyak 38%, yang menjawab setuju 42%, yang menjawab kurang setuju 20%.

Perbuatan yang telah diaplikasikan rata-rata tercermin melalui sikap sopan dan santun serta lemah lembut dalam bertutur kata. Semua dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti pengajian.

Terlihat bahwa hanya sebagian jamaah yang setelah mengikuti pengajian Habib Abdurrahman Al-Habsyi lebih sering mengkaji dan mendalami Al-Qur'an. Diduga jamaah yang mengalami perubahan setelah mengikuti pengajian dengan sering mengkaji al-qur'an mereka yang benar-benar hadir dengan niat untuk belajar agama sehingga ketika ada pelajaran mereka langsung ikut mengamalkannya dengan pembekalan pemahaman yang mereka dapat dari dakwahnya Habib Abdurrahman Al-Habsyi.⁶

⁶Hasil Angket yang disebar pada tanggal 13 Mei 2012

Pemahaman yang diberikan merupakan bukti dari keyakinan jamaah. Begitu juga halnya dengan keyakinan terhadap hari kiamat. Dari hasil angket yang telah terjawab terlihat bahwa kebanyakan jamaah kurang setuju dengan hal ini, karena mereka awalnya sudah meyakini bahwa hari kiyamat itu memang ada. Hal ini dapat dilihat dari yang menjawab setuju sebanyak 42%, dan menjawab kurang setuju 58%.⁷

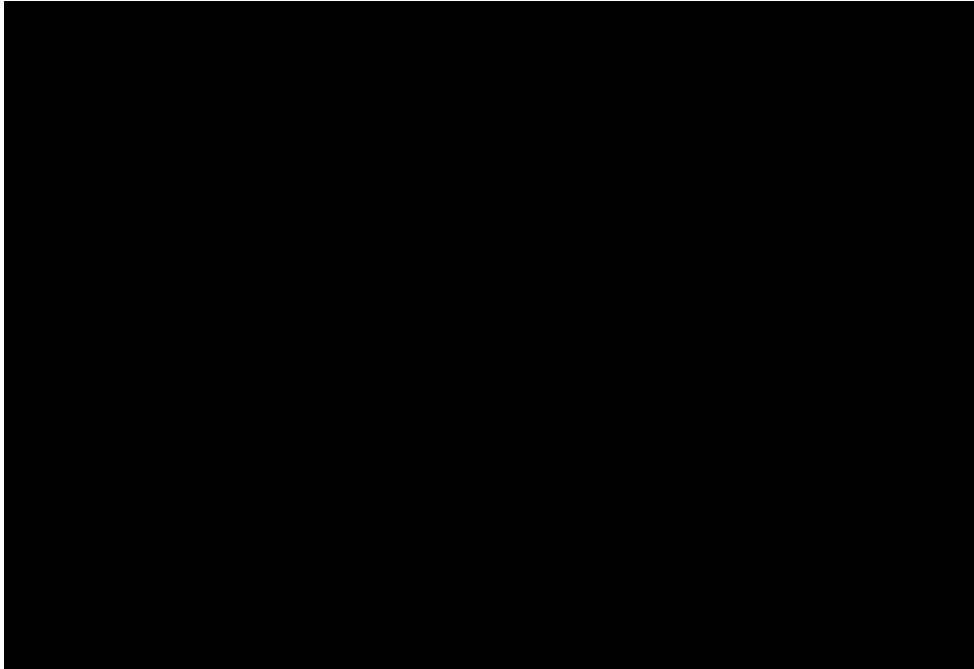
Masalah keyakinan sebenarnya hanya diri seseorang sendirilah yang dapat mengetahuinya, seyakin apa keyakinan yang diyakininya maka akan terlihat pada perilaku yang akan diperlihatkannya. Dengan kebanyakan jamaah menjawab setuju dan sangat setuju membuktikan bahwa dalam aspek keyakinan mereka meningkat setelah mengikuti pengajian Habib Abdurrahman Al- Habsyi. namun masih ada jamaah yang menjawab kurang setuju itu dikarenakan mereka sudah memiliki keyakinan terlebih dahulu dalam hal ini, sebelum mereka mengikuti pengajian.

3. Tentang Aspek Ibadah

Ibadah merupakan seluruh kegiatan lahir dan batin dalam pengamalan aqidah, syariah dan akhlak yang diikuti dengan rasa cinta kepada Allah SWT. Banyak bentuk ibadah dalam islam jadi jika seseorang yang memiliki kualitas keberagamaan tentu menjalankan ibadah dengan khusyu tanpa main-main. Karena ibadah merupakan realisasi dari aqidah islamiyah yang harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik. peningkatan dalam hal ibadah yang dirasakan jamaah terlihat dari grafik berikut:

⁷ Hasil Angket yang disebar pada tanggal 13 Mei 2012

Grafik 3



Salah satu yang merupakan ibadah islam adalah shalat. Seiring dengan banyaknya kesibukan duniawi, khusyu dalam shalat menjadi sesuatu yang amat sulit dicapai. Padahal shalat adalah induknya seluruh ibadah, yang bila shalatnya baik maka baiklah ibadah- ibadah lainnya. Namun bila shalatnya rusak karena tidak khusyu umpamanya, maka ibadah- ibadah lainnya akan terpengaruh. Akan tetapi khusyu dalam shalat bisa dilakukan dengan cara konsentrasi, konsentrasi, dan konsentrasi.⁸ Terlihat bahwa kebanyakan jamaah mengalami peningkatan dalam menjalankan ibadah dengan lebih khusyu setelah mereka mengikuti pengajian. Semuanya ini disebabkan oleh nilai dan pemahaman yang diberikan yang mudah ditanggapi dengan memberikan contoh yang logis sehingga banyak diikuti oleh jamaah dan diterapkan dalam kehidupan sehari- harinya.⁹

⁸ Hasil Observasi Lapangan yang dilakukan Pada Tanggal 20 Mei 2012

⁹ Hasil Angket yang disebar pada Tanggal 13 Mei 2012

Masyarakat mengaplikasikannya dalam kehidupannya dengan cara tidak pernah meninggalkan shalat. Penerapan ini terjadi setelah mengikuti pengajian di kwitang. Adanya pengakuan jamaah ini berdasarkan atas pengakuan jamaah.¹⁰

Adapun bentuk ibadah lain adalah infaq, shadaqoh, dan amal jariyah. Infaq, shadaqoh, dan amal jariyah bisa memberikan keberkahan bagi semua. Selain dapat menumbuhkan rasa kasih sayang, saling berbagai juga saling menghormati antara sesama. Hal tersebut tentu saja dapat meningkatkan kerukunan hidup dengan sesama dalam suatu jamaah dalam meningkatkan kualitas keberagamaan mereka. Kerukunan bisa diraih maka kesejahteraan orang lain juga terjamin karena dapat hidup dengan tenang.

Selain itu jika kerukunan dalam suatu jamaah dapat terwujud maka persaudaraan yang terjalin juga semakin erat. Semua itu jika rutin dilakukan dengan penuh keikhlasan baik kepada keluarga, teman dan saudara sendiri juga kepada orang-orang yang lebih membutuhkan dapat membawa dampak yang baik bagi semua. Kebanyakan jamaah sudah lebih meningkatkan infaq, shadaqoh, dan amal jariyah didalam kehidupannya setelah mereka mengikuti pengajian di Kwitang. Disini Habib Abdurrahman Al- Habsyi tidak hanya menyuruh jamaah saja untuk sering-sering melakukan infaq, shadaqah dan amal jariyah tetapi juga melakukan kesemuanya itu. Ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi, banyak fakir miskin yang berdiri Habib Abdurrahman Al- Habsyi dengan ringan tangan dan tidak menunjukkan sikap sombong sama sekali beliau memberikan shadaqah kepada kaum fakir miskin tersebut.¹¹

¹⁰ Hasil Angket yang disebar pada Tanggal 13 Mei 2012

¹¹ Hasil Angket Yang Disebar Pada Tanggal 13 Mei 2012

Selain itu ibadah yang wajib dikerjakan orang islam adalah puasa. Dalam pengerjaannya puasa merupakan proses uji coba dalam diri seseorang untuk menahan hawa nafsunya. Dari hasil angket yang telah terjawab terlihat bahwa setelah jamaah mengikuti pengajian dalam mengerjakan puasa ada peningkatan. Peningkatan disini yaitu tidak bolong- bolong dalam mengerjakan puasa.

Kemudian dalam hal bekerja keras agar dapat menjalankan perintah haji juga merupakan suatu ibadah. Habib Abdurrahman Al- Habsyi selalu mengajarkan kepada jamaah agar menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kerja keras merupakan wujud nyata kehidupan dunia. Semua dilakukan semata- mata karena Allah SWT. Terlihat bahwa kebanyakan jamaah setelah mengikuti pengajian lebih bersemangat untuk nekerja keras agar dapat menjalankan perintah haji. Semangat ini dirasakan berkobar ketika jamaah mendapatkan motivasi dan pemahaman akan hal ini dari Habib Abdurrahman Al- Habsyi.¹²

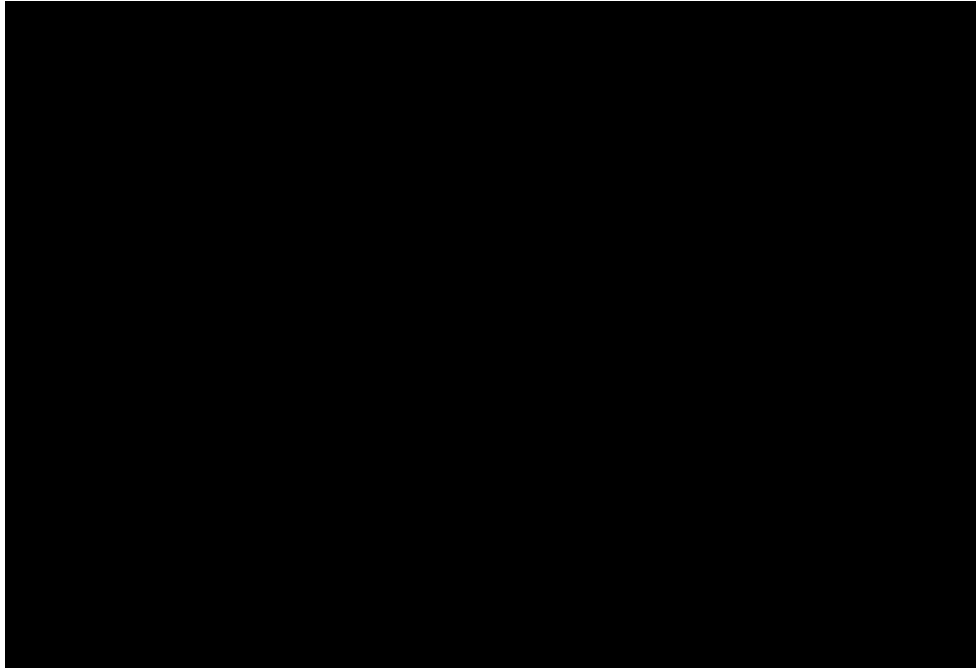
4. Aspek Akhlak

Akhlak meliputi tabi'at, budipekerti, kebiasaan. Ahklak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan- perbuatan yang dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari perbuatan atau kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat didalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan jamaah terlihat dari grafik berikut:

¹² Hasil Angket Yang Disebar Pada Tanggal 13 Mei 2012

Grafik 4



Perbuatan yang dilakukan oleh seseorang merupakan suatu wujud nyata dari sifat yang dimiliki seseorang tersebut. Rasa keadilan, kejujuran, ketabahan, kesabaran, dan percaya diri timbul dari sebuah pemahaman tentang agama. Semua itu didapatkan oleh jamaah setelah mereka mengikuti pengajian. Karena inti ajaran Habib Abdurrahman Al- Habsyi itu sama dengan apa yang dulu diajarkan oleh kakek Beliau Habib Ali Al- Habsyi yaitu berdakwah dengan mengedepankan akhlak, sehingga para ulama selalu mengingatkan jamaah agar bertingkah laku dan berbudi pekerti yang baik. adanya respon yang diberikan jamaah menjadi satu bukti bahwa adanya suatu upaya peningkatan yang dilakukan oleh jamaah kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Namun terdapat kekurangan yang ada pada jamaah berdasarkan pengamatan peneliti tentang rasa peduli jamaah terhadap pengelolaan,

pemeliharaan, kelangsungan dan kelestarian alam. Terlihat bahwa hanya sebagian jamaah setelah mengikuti pengajian mereka lebih peduli terhadap pengelolaan, pemeliharaan, kelangsungan dan kelestarian alam. Dalam hal ini peranan Habib Abdurrahman Al- Habsyi dikatakan kurang berhasil karena masih ada jamaah yang tidak melaksanakannya.¹³

Tetapi dalam hal ketundukan, ketaatan dan kepatuhan jamaah lebih meningkat setelah mereka mengikuti pengajian. Dengan itu semua membuat jamaah melaksanakan apa yang telah diajarkan Habib Abdurrahman Al- Habsyi. Jamaah mulai meninggalkan sifat- sifat buruk seperti iri, dengki, sombong, hasud, ghibah, dan lain sebagainya. Sesuai dengan yang diajarkan oleh Habib Abdurrahman Al- Habsyi bahwasanya seseorang yang beragama khususnya islam harus memiliki akhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Dengan demikian peranan Habib Abdurrahman Al- Habsyi dalam meningkatkan kualitas keberagamaan jamaah sudah diperankan dengan baik sehingga jamaah bisa meninggalkan dikit demi sedikit sifat- sifat buruk yang ada pada diri mereka.

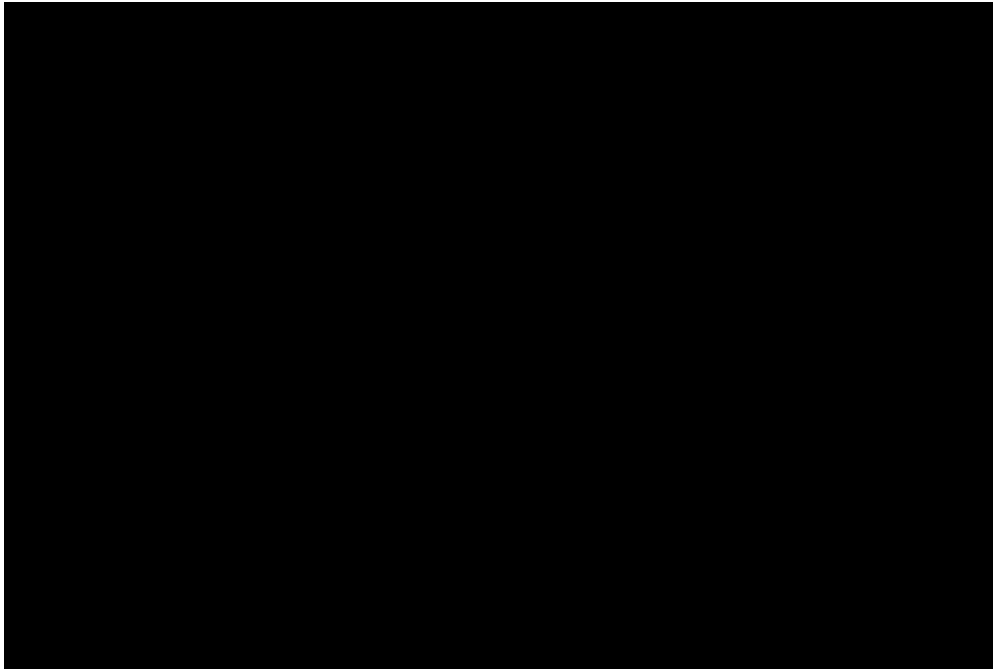
5. Aspek Muamalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Perbuatan manusia secara garis besar ada dua, yaitu perbuatan yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT yang disebut ibadah, dan hubungan manusia dengan manusia sesamanya dalam pergaulan hidup bermasyarakat yang disebut muamalah. Muamalah adalah hukum

¹³ Hasil Angket Yang Disebar Pada Tanggal 13 Mei 2012

yang mengatur hubungan antara sesama manusia. Ini tergambarkan dengan grafik berikut:

Grafik 5



Dari grafik terlihat bahwa jamaah mengalami peningkatan dalam aspek muamalah (pengamalan). Pengamalan itu berbentuk dengan suka menolong orang yang kesusahan, menghargai dan menghormati hak-hak orang lain, mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri, giat dalam bekerja, dan peduli pada persoalan kemasyarakatan.

Namun kenyataan kebanyakan jamaah hanya meningkatkan pengamalannya pada beberapa hal saja. Berdasarkan pengamatan peneliti masi ada jamaah yang lebih mementingkan keentingan sendiri disbanding dengan kepentingan orang lain. Terlihat bahwa jika orang itu sudah mendapatkan kepentingan untuk dirinya maka bru kepentingan orang lain diberikan. Mislnya

seperti halnya dalam menempati posisi duduk ketika berlangsungnya pengajian yang diadakan setiap minggu pagi itu di kwitang.¹⁴

Dari grafik terlihat bahwa jamaah yang menjawab setuju dan sangat setuju setelah mereka mengikuti pengajian lebih banyak dari pada yang menjawab kurang setuju. Ini membuktikan bahwa peranan yang dilakukan oleh Habib Abdurrahman Al- Habsyi. berhasil walaupun masi belum mencapai kesempurnaan.

¹⁴ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Tanggal 20 Mei 2012